

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) berisi catatan kesehatan ibu (hamil, bersalin, dan nifas) dan anak (bayi baru lahir sampai anak usia 6 tahun) berbagai informasi cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak. Setiap ibu hamil mendapat 1 buku KIA. Jika ibu melahirkan bayi kembar, maka ibu memerlukan tambahan buku KIA lagi. Buku KIA tersedia di Posyandu, Polindes Puskesmas Pembantu, Puskesmas, bidan praktek, rumah bersalin, dan rumah sakit (Buku KIA Dinkes DIY, 2018).

Buku KIA sebagaimana tercantum dalam keputusan Menteri Kesehatan no 284/Menkes/SK/III/2004 mengenai buku KIA memiliki beberapa kegunaan antara lain sebagai pedoman yang dimiliki ibu dan anak yang berisi informasi dan catatan kesehatan ibu dan anak, dan juga buku KIA berfungsi sebagai satu-satunya alat pencatatan kesehatan ibu dan anak, selain itu isi dari buku KIA juga berfungsi sebagai alat penyuluh Kesehatan atau pembelajaran, dan alat komunikasi kesehatan (Kepmenkes RI, 2015).

Buku KIA merupakan alat komunikasi dan media informasi yang diperlukan baik bagi ibu hamil maupun tenaga kesehatan terutama pada masa pandemi covid-19. Ibu hamil dapat mempelajari berbagai informasi kesehatan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena buku KIA mudah

dipahami. Informasi kesehatan yang bisa didapatkan dari buku KIA yaitu pola menu gizi seimbang, pola istirahat, perawatan kebersihan, aktivitas fisik, persiapan bersalin, tanda bahaya ibu hamil. Jika ibu hamil mengalami keluhan atau tanda bahaya, ibu hamil harus segera memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan. Dengan mempelajari buku KIA ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang perilaku hidup sehat sehingga dapat meminimalisir resiko penularan covid-19 pada ibu hamil dan janin. Menurut (Nova.2020).

Asuhan antenatal harus difokuskan pada intervensi yang telah terbukti bermanfaat mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi yang harus dilakukan dengan baik oleh tenaga kesehatan khususnya bidan. Salah satu peran bidan dalam masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat, khususnya ibu hamil sehingga diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya asuhan antenatal yang dapat mempengaruhi sikap ibu hamil agar melaksanakan antenatal care secara teratur sehingga mampu mendeteksi secara dini tanda bahaya kehamilan (Manuaba, 2018).

Pengetahuan ibu hamil adalah penting sebagai dasar untuk mengubah perilaku. karena dengan pengetahuan yang baik akan menambah memahami dan mengerti isi buku KIA tersebut. Rendahnya pengetahuan ibu tentang penggunaan buku KIA menjadi kendala dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak, anggapan yang keliru tentang buku KIA yang hanya digunakan sebagai buku catatan pemeriksaan kehamilan saja. Sehingga pentingnya pengajaran isi buku KIA oleh tenaga kesehatan terhadap ibu hamil dan ibu bayi, (Oktarina, dkk, 2013).

Hasil penelitian dari Ambar Dwi Erawati dkk (2020) yang berjudul mengenai *gambaran pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA di BPM Noor Naini Kelurahan Podorejo Kota Semarang* didapatkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 32 responden (59,3%), dimana pengetahuan ibu hamil tersebut dipengaruhi oleh usia, pendidikan

dan pengalaman ibu hamil tersebut. Ibu hamil sebaiknya dapat memanfaatkan buku KIA sebagai salah satu media informasi tentang kehamilan. Selain buku KIA, hendaknya dapat memanfaatkan informasi lain tentang kehamilan.

Pentingnya pengetahuan ibu hamil tentang buku Kesehatan ibu dan anak (KIA) salah satu tujuan untuk mengenali sedini mungkin ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan. Untuk mengantisipasi berbagai resiko gangguan dalam kehamilan dapat dilakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin dengan menggunakan standar pelayanan menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI, 2002).

Dan hasil penelitian dari Sudaryati Darmono Suwito(2020) yang berjudul *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di PMB Ni Wayan Witri, Karang Ploso Sleman Yogyakarta Tahun 2020* Berdasarkan hasil penelitian bahwa Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Buku KIA di PMB Ni Wayan Witri. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian buku KIA berkategori kurang, manfaat berkategori baik, dan isi berkategori baik. Karakteristik ibu hamil di PMB Ni Wayan Fitri mayoritas responden memiliki umur 20 – 35 tahun, Dapat diketahui Banyak dari ibu hamil di PMB Ni Wayan Witri yang sudah mengerti cara memanfaatkan buku KIA, tetapi untuk pengetahuannya masih kurang baik.

Penggunaan buku KIA bisa optimal jika tenaga kesehatan dan kader memastikan bahwa ibu dan keluarga paham tentang isi buku KIA, peningkatan pengetahuan buku KIA bisa dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan pemberian konseling yang sesuai kebutuhan ibu hamil dan secara mendalam pada saat kunjungan kehamilan, baik di pelayanan kesehatan maupun di masyarakat serta dilakukan evaluasi dan monitoring saat ibu hamil melakukan kunjungan ulang (Kemenkes, 2015).

Beberapa faktor yang menyebabkan ibu tidak menggunakan buku KIA secara optimal

yaitu penyebab pertama adalah pengetahuan, rendahnya pengetahuan ibu tentang pemanfaatan buku KIA sehingga ibu tidak memanfaatkan buku KIA secara optimal. Pengetahuan yang kurang akan berpengaruh pada perilaku ibu dalam memelihara kesehatan ibu dan anak, yakni : menunda pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan kesehatan, menunda untuk memeriksa diri di sarana kesehatan dan menunda untuk memperoleh asuhan medic (medical care) yang tepat. Dari penelitian yang dilakukan oleh Wiratih di BPS Titik Desa Padas Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen, Surakarta tahun 2013, ternyata didapatkan hasil 10 % ibu hamil mempunyai pengetahuan yang kurang tentang buku KIA.

Penyebab kedua adalah pendidikan, pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi ibu hamil dalam menerima informasi yang diberikan sehingga ibu kurang mengerti tentang manfaat buku KIA (Dep Kes, RI 2019). Hasil penelitian di Tanzania menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pendidikan menengah atau tinggi akan meningkatkan kesadaran tentang buku KIA sebesar 6 kali lipat dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak berpendidikan. Menurut Wiratih (2013), dalam penelitiannya didapatkan hasil ternyata ada hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan, pendidikan tinggi mempunyai peluang 17,5 kali lebih baik untuk mengetahui tentang buku KIA.

Kurangnya pengetahuan ibu tentang penggunaan buku Kesehatan Ibu dan anak (KIA) yakni masih dianggap hanya sebagai buku pencatatan kesehatan bagi petugas kesehatan menjadi kendala dalam pembentukan perilaku kesehatan ibu hamil tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, memahami tanda bahaya kehamilan secara dini, pentingnya minum tablet Fe secara teratur, serta perawatan kesehatan sehari-hari (Depkes RI, 2005, Oktarina, 2015).

Saat ini, dunia sedang mengalami pandemi COVID-19 yang telah menyebar di berbagai Negara, termasuk Indonesia. Coronavirus disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang

disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 sedang menjadi wabah hampir diseluruh dunia sejak akhir tahun 2019 dan telah ditetapkan sebagai bencana nasional non alam. Dengan adanya situasi pandemic covid-19 diperkirakan akan meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir. Banyak pembatasan hampir disemua layanan masyarakat termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Pasien akan menjadi takut datang ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan pemeriksaan rutin kehamilan, imunisasi dan pelayanan KB (Keluarga Berencana). Bahkan beberapa pelayanan seperti kelas ibu hamil, senam hamil, posyandu ditiadakan karena dapat menimbulkan kerumunan dan belum siapnya layanan kesehatan baik dari tenaga, sarana prasarana termasuk APD . (Direktorat Kesehatan Keluarga, 2020).

Selama masa pandemi covid-19 kesehatan ibu hamil menjadi sangat penting karena pada saat hamil sistem kekebalan tubuh menurun sehingga menjadi lebih rentan terjadi infeksi. Selain itu adanya perubahan hormonal menyebabkan kondisi psikologis ibu menurun dapat meningkatkan kecemasan dan ketakutan menghadapi pandemic covid-19. Beberapa upaya pencegahan umum yang dapat dilakukan oleh ibu hamil sesuai dengan rekomendasi Kementerian Kesehatan RI (Republik Indonesia) yaitu dengan berperilaku hidup sehat (cuci tangan, konsumsi makanan bergizi seimbang), menggunakan masker, jaga jarak, menghindari kontak dengan hewan seperti kelelawar, tikus, musang atau hewan lain yang diduga pembawa covid-19, dan hindari berpergian ke daerah terjangkit covid-19. Pemeriksaan kehamilan tetap diperlukan untuk memantau kesehatan ibu hamil dan janin serta skrining factor risiko covid-19 termasuk PPIA (Program Pencegahan Penularan HIV, sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke anak). Pemeriksaan kehamilan tetap dilakukan oleh tenaga kesehatan baik dokter maupun bidan di fasilitas pelayanan kesehatan dengan membuat perjanjian terlebih dahulu melalui online untuk menghindari antrian yang lama. Untuk pemantauan kesehatan ibu hamil baik untuk tenaga kesehatan maupun ibu

hamil secara mandiri, dokter atau bidan dapat memberikan buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) pada ibu hamil. Buku KIA dapat dibawa ibu pulang untuk dipelajari dirumah dan harus dibawa setiap periksa untuk memudahkan dokumentasi asuhan.

Angka kejadian Covid-19 di Kecamatan Plered pada bulan Agustus 2021 merupakan zona orange Covid-19, situasi ini berdampak terhadap turunnya kunjungan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya ke Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Plered. Laporan kunjungan ibu hamil di Puskesmas menunjukkan penurunan sekitar 40-50 % pada saat awal pandemi. Hal ini sejalan dengan hasil study pendahuluan yang ditemukan di Puskesmas diperoleh data ibu hamil di bulan September 2021 adalah 118 Orang, dan yang memeriksakan kehamilan sekitar 60 orang.

Studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah puskesmas plered kabupaten purwakarta jumlah ibu hamil keseluruhan 118 ibu hamil. Dari hasil wawancara dengan 11 ibu hamil didapatkan bahwa 4 orang yang menjawab pertanyaan dengan benar tentang isi buku KIA, dan ibu hamil sejumlah 7 orang tidak bisa menjawab pertanyaan bagaimana cara melakukan perawatan ibu nifas yang baik. Tenaga kesehatan mengatakan bahwa sebagian ibu hamil mengenai pengetahuan tentang perawatan nifas kurang baik karena kadang sering di sepelekan oleh ibu yang baru saja melahirkan padahal itu sangat penting untuk menjaga kesehatan ibu dan anak ketika setelah melahirkan.

Tetapi tenaga kesehatan terutama ibu bidan sudah membagikan buku KIA untuk ibu hamil yang berisi tentang perawatan ibu dan anak akan tetapi ibu setelah melahirkan sering kali mengabaikan perawatan ibu nifas seperti itu. Sebagian ibu hamil yang mengetahui dan membaca sendiri dari buku KIA dan ada sebagian ibu hamil yang mengetahui informasi tersebut dari kunjungan selama ANC ke bidan dan menjelaskan tentang konseling yang ada dibuku KIA dan

ada sebagian ibu hamil yang tidak mengetahui informasi tentang isi buku KIA karena ibu hamil yang sering lupa membawa buku KIA saat melakukan pemeriksaan kehamilan di bidan.

Tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa pada kuesioner sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Pengetahuan tentang tandah bahaya pada kehamilan seperti bengkak di wajah, kaki dan tangan, muntah terus dan tak mau makan, demam tinggi, janin dirasakan kurang bergerak dibandingkan sebelumnya, perdarahan pada hamil muda dan tua, air ketuban keluar sebelum waktunya dan perawatan nifas adalah pemahaman responden tentang pengertian nifas, perawatan nifas , tujuan perawatan nifas , teknik mobilisasi, nutrisi atau diet, hygiene, seksual, pengertian senam nifas, perawatan payudara dan kontrasepsi yang diperoleh dari sumber informasi ataupun dari pengalaman yang mereka dapatkan di lingkungan mereka. Ketika responden mendapati orang di sekitar mereka menyusui, maka perilaku yang diperoleh dari situasi tersebut menjadi sumber informasi bagi ibu hamil tentang perawatan nifas yang benar. Informasi-informasi yang diperoleh dari masyarakat disekitar ibu hamil, misalnya adanya kejadian-kejadian ibu nifas yang mendapat kesulitan atau masalah selanjutnya menjadi informasi dari ibu hamil bagaimana cara menghindari perawatan nifas yang dapat menimbulkan masalah pada ibu nifas.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan ibu hamil tentang buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Wilayah Puskesmas Plered”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah pokok adalah “ Gambaran Pengetahuan ibu hamil tentang buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Wilayah Puskesmas Plered”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang Buku kesehatan ibu dan anak (KIA) di Wilayah Puskesmas Plered Kabupaten Purwakarta.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu hamil tentang buku kesehatan ibu dan anak (KIA) di Wilayah Puskesmas Plered kabupaten Purwakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Menambahkan pengetahuan dan referensi serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang buku Kesehatan ibu dan anak.

2. Praktis

- a. Bagi Pelayanan Kebidanan di Wilayah Puskesmas Plered

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan inovasi kepada seluruh pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, klinik swasta dan Praktik Mandiri Bidan (PMB) untuk memberikan pelayanan kebidanan mengenai pendidikan kesehatan tentang isi dari buku kesehatan ibu dan anak (KIA).

- b. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan ibu hamil tentang buku kesehatan ibu dan anak (KIA) .

- c. Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang isi dari buku kesehatan ibu dan anak (KIA).

d. Bagi peneliti lain

Peneliti ini dapat menjadi referensi untuk di lanjutkan pada penelitian berikutnya.